

Sukses Berbisnis lewat Hobi

PROKAL.CO, SEPASANG mata Riza memperhatikan dengan teliti setiap payet yang dijahit di atas gaun buatannya. Jika ada benang yang terlepas atau berlebih akan dia rapikan menggunakan gunting khusus, agar payet tidak terlepas atau merusak jahitan. Dari atas sampai bawah gaun, dia telusuri dengan saksama untuk meyakinkan bahwa jahitan sudah cukup rapi. Agar para kustomernya puas dengan jasanya.

Perempuan bernama lengkap Riza Ristiara tersebut sudah cukup lama bergelut dalam bisnis di bidang fashion. Kemampuannya mendesain dan membuat gaun, membuat banyak orang tertarik dan menggunakan jasanya. Riza mengatakan, awalnya dia tak pernah bermimpi membangun dan mengelola bisnis di bidang tersebut. Harapannya sederhana, hanya ingin membahagiakan orangtua dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Ternyata, saya bisa menjahit karena sejak kecil terbiasa melihat ibu membuka jasa dan kursus jahit. Saya pun ikut belajar dengan cara memperhatikan setiap proses pembuatan pakaian, tuturnya saat diwawancarai pada Selasa (1/5).

Riza menceritakan, ibunya membuka jasa dan kursus menjahit pada 1992 silam. Dulunya, sang ibu hanya menjahit ketika ada orderan dan membuat baju untuk dipakai sendiri. Karena sering dibuatkan baju, akhirnya Riza mulai membuat pola pakaiannya sendiri saat dia berseragam putih-biru. Gambaran gaun yang sesuai keinginannya selalu diwujudkan oleh sang ibu, bahkan diciptakan lebih sempurna.

Riza pun sering mengenakan gaun yang beragam dan menarik, membuat teman-temannya saat SMA ikut memesan gaun kepada ibunya, Yayuk Azmiati. Intinya, saya hanya pengen tampil berbeda setiap kali menghadiri pesta. Eh ternyata ada yang tertarik menggunakan jasa ibu juga, sambungnya.

Beranjak dewasa, Riza meninggalkan kota kelahiran untuk menuntut ilmu di Universitas Surabaya jurusan farmasi pada 2009. Karena jarak, sang ibu pun mulai jarang membuatnya gaun. Saat itu, dia hanya beberapa kali meminta ibunya mengirimkan gaun sesuai pesannya.

Dan saya masih ingat sekali, waktu itu ada teman yang minta dibuatkan dress secara tiba-tiba. Jadi saya enggak sempat memberi tahu ke ibu. Akhirnya, saya mencoba membuat gaun untuk kali pertama. Sempat kaget karena hasilnya cukup memuaskan, katanya lantas tertawa.

Riza tak menyangka kemampuan menjahit yang didapat secara autodidak, memberikan hasil yang cukup bagus. Sejak momen itu, Riza pun mulai menerima orderan dari rekan kampusnya untuk membuat gaun pesta.

Tahun 2014 akhir, Riza kembali ke Samarinda setelah mendapat gelar profesi apoteker. Riza membantu usaha dan kursus jahit ibunya, sambil bekerja di bidang konstruksi jalan melanjutkan usaha almarhum ayahnya.

Saat itu saya berpikir bahwa bisnis di bidang fashion bisa berkembang pesat di Samarinda. Akhirnya, saya coba membantu ibu dengan promosi di media sosial. Saya menjadi model yang berbalut gaun buatan ibu, setiap menghadiri acara atau kondangan, jelas perempuan bertubuh mungil itu.

Firasat Riza ternyata tepat. Rekan-rekannya mulai memesan gaun kepada Riza. Dia pun bekerjasama dengan ibunya. Saya mendesain model gaun sesuai tren serta promosi, sedangkan ibu yang menjahit, lanjut perempuan berusia 27 tahun itu.

Setahun berjalan, tepatnya pada 2016, Riza mulai mengembangkan bisnisnya jadi lebih besar. Usaha yang dinamai Ristiara Taylor itu pun mulai mengikuti event Kemilau Sarung Samarinda, acara yang cukup sukses menunjukkan karyanya dan sang ibu di depan

khalayak Kota Tepian.

Dari acara tersebut, Riza tak menutup diri untuk mengikuti bahkan ikut menggelar acara-acara fashion di Samarinda. Mulai Road to Kaltim Fashion Week 2016 hingga Puteri Indonesia 2017, dia turut andil. Sampai saat ini, orderan tak pernah berhenti datang. Usahanya pun semakin besar dan mulai merambah membuat gaun pengantin perempuan.

Semua dilalui dengan senang hati. Jujur saja, saya hanya menjalankan hobi menjahit yang ternyata bisa memberi rezeki. Jadi tidak merasa terbebani dalam menjalankannya, tutupnya. (*day/*ni)

<http://kaltim.prokal.co>